



Eksistensi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Hizbul Wathan Untuk Membentuk Siswa Yang Bertanggung Jawab

Mariyadi¹, Sya'roni², Hilmi³,

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³

Email Korenpondensi: mariyadi80@admin.sd.belajar.id

Article received: 03 Juni 2024, Review process: 25 Juni 2024,
Article Accepted: 11 Juli 2024, Article published: 19 Juli 2024

ABSTRACT

Education is an effort to educate the nation's generation. The purpose of this study is to analyze and describe the existence of the principal in the activities of Hizbul Wathan to form responsible students. This research method uses a qualitative descriptive approach, with observation data collection techniques, interviews and documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) Hizbul Wathan Extracurricular Activities at SMP Ahmad Dahlan, Jambi City ran smoothly and orderly. Of course with monitoring and guidance from experienced instructors as members of Hizbul Wathan. (2) The Principal certainly tries as much as possible to realize and instill a sense of responsibility in the hearts of SMP Ahmad Dahlan students. In this case, the Principal prepares several steps and efforts to achieve the form of this sense of responsibility. Namely; (a) Preparation of Work Program (b) Preparation of Instructors (c) Preparation of Implementation (d) Evaluation of Activity Results (3) Every student who is active in Hizbul Wathan activities has a very significant effect because several school events and extra-school events that are always sent are mostly students who are active in Hizbul Wathan activities. Hizbul Wathan activities, in addition to providing skill values for students, also provide important lessons that must be embedded in the hearts and souls of every student, namely a Sense of Responsibility. (4) In every activity that is required to realize positive values, there must be several factors that become obstacles. In this Hizbul Wathan activity, there are several factors that become obstacles in realizing responsible students, namely; (a) Students who are rarely active in training activities (b) School activities that are often impromptu (c) A sense of seniority that is embedded in the heart.

Keywords: Principal, Hizbul Wathan, Responsible Students.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mencerdaskan generasi bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan eksistensi kepala sekolah dalam kegiatan hizbul wathan untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi berjalan

dengan lancar dan tertib. Tentunya dengan pantauan dan bimbingan dari para pembina yang berpengalaman sebagai anggota Hizbul Wathan. (2) Kepala Sekolah tentunya berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan dan menanamkan rasa tanggung jawab di hati siswa-siswi SMP Ahmad Dahlan. Dalam hal ini Kepala Sekolah mempersiapkan beberapa langkah dan upaya agar tercapainya wujud rasa tanggung jawab tersebut. Yaitu; (a) Persiapan Program Kerja (b) Persiapan Pembina (c) Persiapan Pelaksanaan (d) Evaluasi Hasil Kegiatan (3) Setiap siswa yang aktif dalam kegiatan Hizbul Wathan memiliki efek yang sangat signifikan karena beberapa event sekolah maupun event extra sekolah yang selalu diutus rata-rata adalah siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan Hizbul Wathan disamping memberikan nilai-nilai keterampilan bagi siswa juga memberikan pelajaran penting yang wajib tertanam didalam hati dan sanubari setiap siswa yaitu Rasa Tanggung Jawab. (4) Dalam setiap kegiatan yang dituntut untuk mewujudkan suatu nilai-nilai positif pasti mengalami beberapa faktor yang menjadi hambatan. Dalam kegiatan Hizbul Wathan ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mewujudkan siswa yang bertanggung jawab, yaitu; (a) Siswa yang jarang aktif dalam kegiatan latihan (b) Kegiatan Sekolah yang sering dadakan (c) Rasa senioritas yang tertanam dalam hati.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Hizbul Wathan, Siswa Bertanggung Jawab.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu asset terbesar Negara dimana pendidikan berkontribusi dalam upaya pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat didukung oleh pendidikan yang baik pula.

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia menyeluruh dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia khususnya anak-anak dan remaja memerlukan pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidupnya yang juga berperan dalam kemajuan bangsa. Tidak hanya di bidang ekonomi dan teknologi, namun juga di bidang kepribadian. Dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan fenomena menurunnya etika dan moral di kalangan pelajar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berkembangnya kemajuan globalisasi dan teknologi yang begitu cepat serta akses informasi yang semakin mudah didapat sehingga membawa dampak negatif bagi hampir semua lapisan masyarakat. Selain itu, kebobrokan remaja saat ini juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian pemerintah, orang tua dan masyarakat luas akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini (Zubaedi, 2011).

Hal tersebut berdampak pada menurunnya kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Anak menjadi lebih banyak bermain, kurang disiplin, sopan santun kurang, kurang peka terhadap lingkungan, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena kurang tersedianya tempat bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minat melalui kegiatan positif.

Karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Pendidikan yang dapat diperoleh siswa tidak hanya melalui pendidikan formal yang didapatkan dari pendidikan di kelas saja. Siswa dapat menambah pengetahuan, mengasah bakat dan keterampilannya melalui pendidikan non formal seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Mamat Supriatna, 2010).

Salah satu aspek kualitas sumber daya manusia yang sangat penting untuk dimiliki peserta didik adalah karakter disiplin, yang mencakup tindakan yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan. Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Islam mengharuskan kita untuk senantiasa menaati hukum-hukum yang diciptakan Allah SWT. Sebagaimana dalam Q.S Huud:112 yang berbunyi (Departemen Agama RI, 2014:211-212) :

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Maka tetaplah pada jalan Allah yang benar sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat serta janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Kemenag : Q.S.Huud:112).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk disiplin pada peraturan Allah. Disiplin disini mencakup segala aspek kebutuhan kita terhadap Allah SWT dan meningkatkan rasa tanggung jawab kita terhadap setiap kinerja yang kita lakukan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan karakter siswa dapat terbentuk. Siswa sering kali terbebani dengan tugas kuliah, sehingga menyebabkan kelelahan dan penyakit. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberi manfaat positif bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dapat digunakan untuk mengembangkan karakter dengan cara ini.

Kepanduan Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan kepanduan yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Kepanduan Hizbul Wathan atau yang sering disebut HW ini merupakan salah satu Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah yang berfungsi menyiapkan kader bersama dengan ortom Muhammadiyah lainnya. Meski Kepanduan merupakan pendidikan di luar sekolah/keluarga, tetapi dengan adanya modifikasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah, nilai-nilai islam yang ditanamkan di dalam gerakan kepanduannya, maka Gerakan Kepanduan HW dapat dijadikan media kelengkapan Muhammadiyah yang menghidupkan hubungan harmonis antara pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan formal (sekolah) dalam

menyiapkan kader (Muhammad Dzikron, 2011). Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, yang dinyatakan sebagai salah satu wadah perkaderan yang efektif. Obyek perkaderannya adalah anak-anak, remaja dan pemuda, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepanduan (hizbulwathan, 2024).

Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan mempunyai visi “Terwujudnya sumber daya kader Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan berkemajuan dalam regenerasi kader persyarikatan, keumatan dan kebangsaan yang memiliki jati diri kepanduan Islami”, serta mengemban misi Muhammadiyah dalam pendidikan anak, remaja dan pemuda dalam rangka: (1) Mengembalikan jati diri Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sebagai gerakan dakwah Islamiyah dalam menghadapi abad ke-2 HW; (2) Menggerakkan potensi sumber daya kader kepanduan melalui Gerakan, Kepanduan Hizbul Wathan yang kreatif, inovatif dan Islami; (3) Regenerasi kader Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan menghadapi peradaban bangsa di era global dan digital yang santun dan beradab; (4) Meningkatkan kemandirian dan sikap berdikari Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan melalui gerakan kewirausahaan; (5) Merespon isu-isu kemanusiaan dan lingkungan hidup untuk ketercapaian SDGs dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga mereka menjadi muslim yang sebenarbenarnya, dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa yang berkarakter unggul dan berakhlakul karimah.

Sistem pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan adalah pendidikan di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang. Kegiatan pendidikan kepanduan sifatnya mengisi kekosongan kegiatan di rumah dan di sekolah. Dalam Kepanduan Hizbul Wathan diutamakan pembinaan akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah duniawiyah dalam bentuk kegiatan praktis yang menarik, menyenangkan, menantang dan diutamakan di alam terbuka. Untuk dapat menyelenggarakan sistem pendidikan kepanduan yang efektif, diperlukan pedoman organisasi yang jelas dan terperinci. Hal ini dimaksudkan agar pengaturan tata kelola organisasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pedoman ini mencakup organisasi Kwartir dan Qabilah, yang disesuaikan dengan Tanfidz Mukhtamar ke-4 Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Pedoman Organisasi ini berdasarkan: 1. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 571/KEP/I.0/B/2023, tentang Pengesahan Keputusan Mukhtamar ke-4 Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan; 2. Surat Keputusan Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan nomor 001/SK-Kwarpus/A/IX/2023, tentang Tanfidz Keputusan Mukhtamar ke-4 Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (hizbulwathan, 2024).

Hakikat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yaitu pembentukan karakter. Intinya adalah tauhid dan pengoptimalan penanaman akhlak mulia, yang di pandu dengan Kode Kehormatan yaitu “Janji dan UndangUndang Pandu” (Janji Pandu Hizbul Wathan). Dengan demikian, HW siap menjadikan Kader mempunyai sikap yang istiqomah, ikhlas dalam melaksanakan perintahNya,

memiliki sifat jujur, amanah, fathanah, dan tabligh (Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2014). Pemandu atau perintis adalah orang yang berseragam dan tergabung dalam perkumpulan pemuda. Misi asosiasi ini adalah untuk menanamkan dalam diri anggotanya rasa keberanian dan keinginan untuk membantu orang lain (Muhammad Dzikron, 2020).

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah membentuk manusia, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria untuk menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik, secara umum diukur nilai-nilai sosial tertentu yang berkembang pada budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina generasi muda Indonesia (Heri Gunawan, 2012).

Extracurricular activities are offered by schools in general, while some just offer them as supplemental, short-term extracurriculars, without giving them much thought. SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler siswanya. Karena SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi merupakan sekolah yang memiliki keunggulan yang berbasis Islami artinya di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi ini para siswa diajarkan banyak hal tentang perilaku terpuji, sifat saling menghargai, bersikap ksatria dan bertanggung jawab melalui pelajaran-pelajaran keagamaan tambahan sebagai program unggulan, antara lain; sholat berjamaah, tadarrus bersama sebelum pelajaran dimulai dan sesudah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mendukung dalam pembentukan karakter. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki ketahanan mental dan juga spiritual. Selain itu juga memiliki kualitas pendidikan karakter yang baik, sehingga banyak masyarakat atau orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di SMP Ahmad Dahlan. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang baik di SMP Ahmad Dahlan tidak hanya mengajarkan mata pelajaran intrakurikuler tetapi juga ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang kurang baik menjadi lebih baik.

Lulusan sekolah muhammadiyah harus menjunjung tinggi prinsip agama. Salah satunya menuntut siswa mampu berkontribusi dalam bidang agama selain mampu menguasai materi. aktif dalam hubungan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan peserta didik pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dari pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Hizbul wathan, Silat Tapak Suci, Musik, dan lain-lainnya. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga menjawab tantangan zaman yang permasalahannya kian kompleks.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagian besar sama dengan materi yang disampaikan di dalam kegiatan pramuka. Hanya saja disebutkan oleh Ukhrowi selaku pembina bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berbasis nilai-nilai keislaman. Salah satu yang dikembangkan dalam diri siswa adalah jiwa kepemimpinan Islam. Hal inilah yang menjadi alasan sehingga peneliti ingin menelaah lebih jauh terkait pengembangan karakter peserta didik dengan melakukan penelitian ilmiah tentang “Eksistensi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Hizbul Wathan untuk Membentuk Siswa yang Bertanggung Jawab Di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi”.

METODE

Pendekatan penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti lebih memfokus pada pengambilan sumber data dengan melakukan studi lapangan, melakukan interview, dan pengambilan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Informan utama berpatokan terhadap Proses kegiatan Hizbul Wathan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, serta lembaga terkait yang berwenang, adapun yang menjadi informan biasa adalah Seluruh siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan eksistensi kepala sekolah dalam kegiatan hizbul wathan untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab di SMP ahmad dahlan kota jambi, disajikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Ahmad Dahlan Jambi

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berperan penting dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa di SMP ahmad Dahlan Kota jambi. Berdasarkan peranannya, Berikut ini peranan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa di SMP ahmad Dahlan Kota jambi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menjaga Hubungan dengan yang Lebih Dewasa Sebagai siswa dalam menjaga hubungan persaudaraan sangatlah penting apalagi dengan berbuat baik dengan yang lebih dewasa, yaitu bentuk menghormati kepada yang lebih dewasa, dalam hal ini siswa di tuntut untuk menghormati dan bersikap dengan baik kepada yang lebih dewasa dan mampu untuk menghargainya. Misalnya, siswa diminta untuk patuh terhadap guru yang mana antara usia guru lebih dewasa dari pada siswa.

Salah satu isi materi Hizbul Wathan yang berkaitan dengan menjaga hubungan dengan yang lebih dewasa yaitu pada Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan pada nomor ke-5 yaitu “Panduan Hizbul Wathan itu sopan santun dan perwira” dalam hal ini sebagai siswa dengan memiliki sikap

sopan santun itu harus ditunjukkan oleh siswa khususnya kepada yang lebih dewasa, bisa dengan guru ataupun orang tua. Hal menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu mengembangkan sikap keterampilan sosial pada orang yang lebih dewasa dengan baik.

Adanya guru disekolah diwajibkan menjadi suritauladan yang baik bagi siswa, sehingga guru diwajibkan untuk menunjukkan keteladanan kepada siswa (Sutarna, Nana, 2019). Terkait dengan hal tersebut bentuk pengembangan ini yaitu siswa juga harus menghargai orang-orang yang lebih dewasa yang ada disekolah yaitu bersikap baik dengan guru.

- b. Menjaga Hubungan dengan Teman Seumuran atau Sebaya Menjaga hubungan dengan teman seumuran atau sebaya yaitu menjalin hubungan baik dengan teman seumuran atau sebaya, yang mana siswa diharapkan mampu menjalin pertemanan dengan baik tanpa ada perselisihan. Misalnya, siswa diminta untuk memiliki sikap kekeluargaan yang mana pada sikap tersebut akan timbul rasa empati keakraban dalam hubungan pertemanan seumuran atau sebaya.

Selain mempelajari berbagai materi penunjang keterampilan sosial, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang ada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi ini memiliki cara agar para siswa tidak bosan dan tetap akrab sesama siswa, salah satu kegiatan refreshing yang ada di ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini seperti : lomba memasak antar kelas, kegiatan outbound, tadabur alam dan lainnya. Pada kegiatan ini banyak sekali manfaat yang pastinya akan diperoleh para siswa misalnya pada lomba memasak yang diadakan antar kelas akan menumbuhkan sikap kekeluargaan pada siswa, sikap tersebut seperti saling membantu dan bekerjasama.

Pada sebuah kelompok pertemanan dengan teman sebaya akan ada peran dan beberapa pengaruh teman, Pada lingkungan sekolah interaksi sosial yang terjadi memiliki keterkaitan erat dengan hubungan pertemanan antarsiswa. Interaksi sosial yang terjadi antarsiswa akan membentuk suatu hubungan kelompok teman sebaya dengan memiliki karakter dan tujuan yang kurang lebih sama (Pebriana, P. H, 2017).

- c. Menjaga Hubungan dengan Kelompok Pertemanan Menjaga hubungan dengan kelompok pertemanan yaitu mampu bekerja sama dalam satu tim, misalnya, siswa diharapkan mampu melakukan bentuk kerjasama dalam satu kelompok atau tim dengan baik. Dalam menjalin kelompok pertemanan terdapat materi yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, **Pertama**, Pemberian materi tentang Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada siswa akan memberikan dampak yang baik bagi siswa yang mana Peraturan Baris Berbaris ini merupakan sekumpulan kegiatan yang digunakan untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa sehingga memiliki rasa kedisiplinan yang baik ketika melakukan sebuah kegiatan baik disekolah atau di masyarakat.

Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut terbentuknya beberapa sikap yang dapat diperoleh oleh siswa, misalnya : Sikap Disiplin, Melatih kekompakan, Malatih tingkat kefokusian siswa dan sebagainya. **Kedua**, Perkemahan adalah sebuah bentuk pengembangan keterampilan sosial secara nyata yang mana banyak dipelajari berbagai jenis pengembangan keterampilan sosial. Perkemahan memeberikan dampak yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa, mana pada setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler siswa hanya membahas materi saja akan tetapi pada kegiatan perkemahan yang ada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi ini siswa menerapkan langsung kegiatan yang pernah dipelajari dan dipraktekan langsung ketika kegiatan perkemahan.dengan demikian penerapan keterampilan sosial bisa berjalan dengan baik. Peraturan bisa dalam bentuk tertulis dan tidak tertulis, serta perbedaan kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan diri dalam kelompok, dengan demikian kelompok pertemanan dapat mempengaruhi kondisi siswa (Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (021).

- d. Menjaga Diri saat Berada di Lingkungan Sosial Menjaga diri saat berada di lingkungan sosial yaitu mampu menjalin hubungan sosial masyarakat dengan baik, misalnya siswa mampu bersosialisasi dengan baik saat berada di lingkungan sosial masyarakat. Salah satu materi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai penjunjang dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi Pembekalan Materi Hizbul Wathan. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi selalu membiasakan para siswa untuk membaca dan menghafakan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan. Hal tersebut di maskdukan agar siswa selalu menggingat kewajibanya sebagai seorang siswa.

Terkait dengan hal tersebut, sebagai siswa hendaknya tidak dengan mudah terpengaruh ketika berada di lingkungan masyarakat. Siswa hendaknya bisa lebih bersabar dan menahan diri ketika berada di lingkungan sosial, melakukan sikap yang baik merupakan salah satu contoh dari siswa yang faham mengenai pentingnya keterampilan sosial pada Lingkungan masyarakat.

Setiap lingkungan selalu mengajarkan tentang cara mereka dalam bersosial mula dari cara menggunakan bahasa, cara bersikap, dan memberikan perhatian. Meskipun demikian, dari individu sendirilah yang mampu membetuk sebuah perilaku dan cara berbahasa sehingga adanya ciri khas dari masing-masing individu tersebut (Bali, M. M. I. El. 2017).

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan hizbul Wathan, pada Kegiatan Ekstrajurikuler kepanduan Hizbul Wathan mampu memberikan pembekalan yang sangat dibutuhkan oleh para siswa, terlebih lagi untuk para siswa pada jenjang menengah pertama. Pada kondisi tersebut siswa sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang kurang di inginkan, sehingga peran kegiatan Hizbul Wathan

disini sangat dibutuhkan dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Salah satu materi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai penjunjang dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, yaitu: Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi selalu membiasakan para siswa untuk membaca dan menghafakan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan. Hal tersebut di maksudkan agar siswa selalu mengingat kewajibannya sebagai seorang siswa. Pada bagian ini salah satu bentuk menjaga diri saat berada di lingkungan sosial yang sesuai dengan isi dari Undang-Undang Pandu. Hizbul Wathan pada nomor ke empat dan sembilan dengan bunyi "Panduan Hizbul Wathan itu cinta perdamaian dan persaudaraan, Panduan Hizbul Wathan itu sabar dan pemaaf" (Hasil observasi).

Terkait dengan hal tersebut, sebagai siswa hendaknya tidak dengan mudah terpengaruh ketika berada di lingkungan masyarakat. Siswa hendaknya bisa lebih bersabar dan menahan diri ketika berada di lingkungan sosial. Terkait dengan hal tersebut, pembina kegiatan ekstrakurikuler kependuan Hizbul Wathan bapak Rahmat Uchrowi, S.Pd mengatakan bahwa : "siswa selalu kami ajarkan untuk memiliki rasa persaudaraan dan menjauhi permusuhan, hal tersebut semata-mata untuk menjadikan para siswa menjadi pribadi yang baik ketika berbaur dengan masyarakat" (Hasil wawancara).



Dokumentasi : Kegiatan Latihan Hizbul Wathan SMP Ahmad Dahlan

Lebih lanjut Rahmat Uchrowi, S.Pd mengatakan : "Hizbul Wathan ini banyak memberikan ilmu dan pengalaman bagi siswa-siswi agar dapat saling memahami karakter satu sama lainnya serta memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap segala bentuk kegiatan baik di sekolah maupun ketika berada di lingkungan sosial (Wawancara, Februari 2024).



Dokumentasi : Kemah Hizbul Wathan Siswa-siswi SMP Ahmad Dahlan Jambi

Ustadz Ade Nugroho mengatakan : “ Hizbul Wathan ini didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu serta berteknologi dan berakhlakul karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persarikatan umat dan bangsa” (Wawancara, Februari 2024). Lebih lanjut lagi dikatakan Ustadz Ade, Bahwa dengan aktif di kegiatan Hizbul Wathan ini akan dapat menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab antar sesama, karena pada saat kegiatan kemah siswa akan merasakan hidup mandiri tanpa sarana prasarana yang lengkap dan mumpuni layaknya di rumah, namun harus tetap melaksanakan rangkaian kegiatan yang terjadwal dalam beberapa kegiatan dan tentunya dengan peralatan seadanya. Nah disinilah akan muncul rasa persaudaraan dan tanggung jawab bersama atas tugas yang harus dilaksanakan dan diselesaikan.



Dokumentasi : Perkemahan Sabtu Ahad

Saat mewawancarai salah satu pembina Hizbul Wathan SMP Ahmad Dahlan, yaitu Ustadzah Qori mengatakan : “ Setiap siswa yang ikut kegiatan Hizbul Wathan diwajibkan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan

kesadaran akan persatuan dan kesatuan akan membuat sekolah kita ini menjadi sekolah terbaik di Ka Jambi “

Ustadz Ade mengatakan : “Tiga tahun terakhir ini, SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah mulai memperkenalkan sekaligus melatih peserta didiknya tentang kepanduan HW. Setiap Sabtu puku 08.00 WIB, pandu HW kembali berkumpul di lapangan SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi untuk berlatih dengan didampingi oleh Ustadz Uhrowi dan bunda Hizbul Wathan SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi”.

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) ini merupakan kegiatan layaknya Pramuka. Siswa dilatih beberapa keterampilan diantaranya, tidak takut susah, bisa bertahan dengan bekal seadanya, kemandirian, dan masih banyak lagi. HW berasaskan Islam yang didirikan untuk membina generasi yang memiliki Aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlakul karimah yang bertujuan mewujudkan pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader pesyarikatan, umat, dan bangsa.” ungkap Uhrowi bangga.

Ustadz Ardiansyah mengatakan bahwa “Hizbul Wathan (HW) adalah kegiatan kepanduan yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, yang kalau di sekolah umum di sebut dgn pramuka. Melalui kegiatan HW kita mengharapkan akan terbentuk karakter siswa yang islami, bertanggung jawab dan cinta tanah air”. Lebih lanjut dikatakan Ustadz Ardiansyah, Bahwa salah satu bentuk nilai yang diajarkan kepada siswa-siswi adalah menanamkan rasa tanggung jawab yang mendalam agar setiap siswa mampu mandiri tanpa selalu bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait hal tersebut, peneliti melihat terdapat salah satu bentuk perilaku Interpersonal yang ditanamkan kepada para siswa yang ada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, salah satu bentuk perilaku interpersonal yang ditanamkan yaitu rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama siswa dan orang-orang di lingkungannya.



Dokumen : Perkemahan Sabtu Ahad

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa bentuk tanggung jawab dan kepeduliannya para siswa ialah ikut dalam penggalangan dana terkait korban bencana alam. Dalam hal tersebut para siswa di bimbing langsung oleh guru dan kepala sekolah untuk memiliki sikap saling menolong sesama dan perilaku interpersonal. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Rita salah satu guru yang ada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, beliau mengatakan bahwa : “permasalahan yang sering kita temui ada beberapa dari siswa yang melakukan kesalahan, misal siswa jarang masuk sekolah, untuk itu kami selalu memberikan nasehat yang nanti nya akan memberikan hal positif kepada para siswa, agar tidak terus mengulang kesalahan yang sama.

Dalam hal ini, Ustadzah Ratmi Qori mengatakan bahwa Siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan HW ditekankan untuk dapat membantu temannya yang bermasalah tersebut. Dengan cara melakukan pendekatan secara personal dan memberikan nasihat serta motivasi kepada temannya yang jarak masuk sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu siswa yang ada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi pernah melakukan kesalahan tersebut, siswa tersebut melakukan kesalahan dengan selalu absen saat sekolah, Sehingga guru bimbingan konseling disini berperan dalam mendidik siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk berperilaku lebih baik lagi dan terus aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah.



Dokumen : Kemah Ahad Sabtu Siswa-siswi SMP Ahmad Dahlan

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran terkait pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan aspek keterampilan sosial pada siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi tersebut tidak terlepas dari peran kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang di adakan di SMP Ahmad Dahlan Kota

Jambi. Keterampilan sosial dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan sangatlah penting saat diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler kepanduan hizbul wathan, sehingga pelaksanaan kegiatan ini cukup baik saat dilaksanakan. Hizbul Wathan adalah kegiatan ekstrakurikuler kepanduan yang ada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, kegiatan ini dilakukan pada jam di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara pembina di kegiatan ekstrakurikuler ini yakni Ustadz Uchrowi pada tanggal 02 Maret 2024 beliau yang mengatakan bahwa : *“adanya kegiatan Hizbul wathan di setiap sekolah Muhammadiyah merupakan bentuk arahan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dengan menggunakan panduan sesuai dengan buku panduan Pengenal, kemudian pada pemberian materi lebih di titik beratkan ke pengetahuan dari pada permainan”*

Hal senada juga di sampaikan oleh kepala sekolah Ustadz Ardiansyah, S. Pd terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, pada hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 Maret 2024 yakni dengan sebagai berikut: *“Biasanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan berpedoman pada buku petunjuk kepanduan Hizbul Wathan dari Ketua Kwartir Pusat (Kwarpus) Hizbul Wathan.*

Dari hasil pengamatan peneliti seluruh siswa diwajibkan hadir untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswi bernama Ahmad Najib di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, pada keterangannya dari hasil wawancara pada tanggal 02 Maret 2024, yang mengatakan bahwa : *“Saya mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini terdapat di sekolah pak, dan kami semua siswa/siswi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini di setiap minggunya.*

Dengan pernyataan tersebut, pada kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat wajib dan harus di ikuti oleh seluruh siswa/siswi di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Sehingga kegiatan ini menjadi metode guru dalam mendidik siswa agar disiplin dalam waktu. Selain Hizbul Wathan terdapat juga beberapa kegiatan ekstrakurikuler penunjang keterampilan sosial siswa lainnya diantaranya : Hizbul Wathan, IPM, Tapak Suci, Olahraga.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan aktif dimulai ketika memasuki tahun ajaran baru sampai akhir tahun ajaran. Pelaksanaan kegiatan ini selalu yang ditunggu-tunggu siswa dalam pelaksanaannya. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Hilman Ramadhan pada tanggal 04 Maret 2024, mengatakan bahwa : *“Senang sekali, seru karena selama libur tidak memiliki aktifitas lain. Saat HW masuk, kita bisa belajar bersama-sama lagi dan melakukan kegiatan dan bekerja sama dengan teman-teman”.*

Hal serupa juga diperkuat oleh hasil wawancara dari Ustadz Uchrowi sebagai pembina Kegiatan Hizbul Wathan pada tanggal 104 Maret 2024 dengan sebagai berikut : *“Pelaksanaannya sangat baik dan selalu ditunggu-tunggu siswa pak, para murid selalu antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini, kami para pembina setiap minggunya selalu memberikan tema yang*

berbeda untuk kegiatan ekstrakurikuler HW ini agar siswa tidak bosan untuk mengikutinya”.

Pada saat melakukan penelitian berlangsung peneliti melihat bahwa siswa belajar tentang Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan materi tentang Sandi Huruf, Berdasarkan hal tersebut diperkuat oleh pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan Ustadz Uchrowi pada hasil wawancara pada tanggal 23 April 2024 dengan sebagai berikut : “Pada setiap minggunya kami sebisa mungkin membuat materi kegiatan yang berbeda, misalnya pada minggu pertama bertemakan tentang Peraturan Baris Berbaris (PBB), minggu kedua Ke-HWan itu seperti belajar tentang materi Sandi-sandi dan sejenisnya, kemudian minggu ke tiga p2hw minggu ke empat game atau ketrampilan dan seterusnya mbak. Akan tetapi jika dirasa siswa masih kurang dalam menguasai materi, perlu kita ulang kembali materi tersebut. Dan pastinya nanti setiap siswa akan diajarkan sesuai tema yang sudah kami ditentukan”.

2. Usaha kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi

a. Persiapan Program Kerja

Program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi (Hayun Hanifa, 2016).

Persiapan program kegiatan merupakan awal dalam melaksanakan kegiatan. Kebijakan program ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib dan segala program kerjanya dibuat dengan musyawarah kerja (musker). Musyawarah kerja tersebut diadakan untuk memperoleh kesepakatan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan. Permendikbud RI No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Selain itu, salah satu pengertian program kerja adalah program-program yang nyata yang mungkin untuk diimplementasikan untuk mencapai misi perusahaan atau organisasi, Sejalan dengan pandangan di atas, E Hetzer (2012 :13) berpendapat bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas menggambarkan di muka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaian, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang, dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu. Menurut E Hetzer (2012 : 25), setelah ditetapkannya target dan tujuan dari program, maka tindakan yang harus diambil dalam program kerja dapat di rinci sebagai berikut:

- 1) Sarana dan Prasarana
Kondisi dan kemampuan semua sarana dan prasarana yang ada, tujuannya untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana tersebut masih layak operasi atau tidak, bila masih layak operasi, maka apa saja perbaikan dan penyempurnaan harus dilakukan, untuk menjalankan program 1 tahun kedepan.
- 2) Metode
Semua metode yang digunakan dan proses yang dijalankan untuk menjalankan program kegiatannya.
- 3) Kemampuan Sumber Daya Manusia
Untuk mengetahui kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap metode dan proses kerja oleh pimpinan organisasi untuk memenuhi sampai dimana kemampuan anggota dalam melaksanakan pekerjaannya.
- 4) Semangat Kerja
Seorang pimpinan harus mengetahui kondisi pengurus dan sifat bawahan mereka, sehingga seorang pimpinan mampu memberi semangat kerja pada pengurus tentang kebajikan dan sistem imbalan yang mencakup nilai intensif dan penilaian prestasi kerja.

Tujuan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah berbagai kegiatan pembentukan karakter siswa yang penjabaran dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hizbul wathan menjadi salah satu wadah dalam pengembangan karakter siswa. Seperti yang disampaikan dalam penelitian M. Khusniati (2012) menyatakan bahwa komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran IPA. Integrasi pendidikan karakter didalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menanamkan karakter yaitu pendekatan kontekstual.

Pada kesempatan baik ini, peneliti dapat bertemu langsung dan mewawancarai Kepala Sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu Ustadz Ardiansyah, S. Pd : "Kegiatan Hizbul Wathan sangat kami tekankan kepada siswa-siswi kami untuk dapat mengikuti kegiatan ini dengan sebaik mungkin, karena akan banyak ilmu yang di dapat dengan mengikuti kegiatan ini mulai dari tentang Kemuhammadiyah, Kedisiplinan, Kebersamaan, Tanggung Jawab bersama, Kebersihan, Kesosialan, Kemajuan, Ketangkasan, dan lain-lain.

Lebih lanjut lagi Ustadz Ardiansyah mengatakan : "Untuk merekrut anggota Hizbul Wathan, kami mengumpulkan semua siswa-siswi terkhusus siswa-siswi baru guna untuk mensosialisasikan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini. Setelah disampaikan kami memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan. Ternyata banyak diantara mereka yang tertarik dan penasaran dengan kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Sebagian

besar dari mereka langsung menyatakan ingin ikut dan bersedia menjadi anggota Hizbul Wathan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pasal 9 ayat 2 (Hasil Muktamar ke-3 HW tahun 2016) menyatakan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan: Satu, Pandu Hizbul Wathan itu, dapat dipercaya; Dua, Pandu Hizbul Wathan itu, setia dan teguh hati; Tiga, Pandu Hizbul Wathan itu, siap menolong dan wajib berjasa; Empat, Pandu Hizbul Wathan itu, suka perdamaian dan persaudaraan; Lima, Pandu Hizbul Wathan itu, sopan santun dan perwira; Enam, Pandu Hizbul Wathan itu, menyanyangi semua makhluk; Tujuh, Pandu Hizbul Wathan itu, melaksanakan perintah tanpa membantah; Delapan, Pandu Hizbul Wathan itu, sabar dan pemaaf; Sembilan, Pandu Hizbul Wathan itu, teliti dan hemat; Sepuluh, Pandu Hizbul Wathan itu, suci dalam hati, pikiran, perkataan dan perbuatan.

Saat peneliti mewawancarai Kepsek SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Ustadz Ardiansyah mengatakan : “Untuk memulai setiap pekerjaan tentunya kita harus menyiapkan perencanaan yang matang agar hasilnya maksimal, dalam kegiatan Hizbul Wathan ini juga ada Program kegiatan yang ingin dicapai”.

Lebih lanjut dikatakan Ustadz Ardiansyah : “Adapun program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan sama halnya seperti Gerakan Pramuka pada umumnya yaitu : LKBB (baris-berbaris), bermain tambur dan olahraga, kemah, Semaphore, Kesenian, kemudian ditambah dengan PPPK dan kerohanian, dan lain-lain.

Menurut Ustadz Wahyu Uchrowi: “Saya selaku bagian dari pembina HW SMP Ahmad Dahlan sangat mengapresiasi antusiasme dari seluruh siswa-siswi SMP Ahmad Dahlan begitu semangat dalam mengikuti kegiatan ini, dengan bergabungnya mereka di HW ini semakin mempermudah bagi kami tenaga pengajar untuk berkomunikasi dengan mereka, sebab dengan adanya mereka dalam kegiatan HW ini kami semakin mengenal karakter dan kepribadian mereka sehingga bisa menyesuaikan diri dan menyampaikan materi sesuai dengan wawasan mereka.

Dalam waktu yang lain, peneliti mewawancarai salah satu anggota Hizbul Wathan SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu Muhammad Najib, dia mengatakan “Program Kerja yang sedang kami susun adalah sebagian besar merupakan program lanjutan dari program sebelumnya. Oleh karena saat ini banyak kegiatan-kegiatan kesenian yang harus ditampilkan maka kami menambah program kesenian seperti kami berlatih menari, bermain musik, drama kolosal, dan lain-lain” Aqila, Salah satu anggota Hizbul Wathan mengatakan “Kami rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram seperti Pemberian materi oleh pembina, pemberian materi dari kakak tingkat, latihan baris-berbaris, latihan memasang tenda, dan lain-lain”.

Raif, Salah satu anggota Hizbul Wathan dan Siswi kelas VII A mengatakan, “Kami latihan hizbul wathan setiap hari sabtu, berbarengan dengan jadwal ekskul yang lain dan kami selalu mendapatkan materi terbaru dari kakak senior

dan pembina. Salah satu program kerja Hizbul Wathan yang rutin kami laksanakan adalah baris-berbaris dan fun game”

Muhammad Najib, juga mengatakan “Program yang kami laksanakan sesuai dengan program yang telah disampaikan oleh pembina yaitu Ustadz Uchrowi. Saat ini yang rutin kami laksanakan yaitu LKBB dan Fun Game”. Berikut adalah Program Tahunan Kegiatan Hizbul Wathan SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi Tahun 2023/2024.

Dengan adanya program kegiatan yang sudah terencana untuk 1 tahun maka akan mempermudah bagi setiap anggota dan pembina untuk melaksanakan rutinitas yang dilaksanakan setiap minggu sebagaimana jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Kepala Sekolah SMP Ahmad Dahlan mengatakan, “Saya berterimakasih kepada Pembina yang sudah membimbing anak-anak serta bahu-membahu dalam menjaga ciri khas Kemuhammadiyah ini yaitu Hizbul Wathan, dan saya juga merasa sangat terbantu dengan adanya program tahunan yang sudah terbentuk”. Dengan tegas Ustadz Ardiansyah mengatakan “Jika tidak ada program kerja maka Kegiatan Hizbul Wathan ini bisa saja dihentikan atau dibekukan, dan pastinya akan berdampak kepada sekolah karena tidak ikut mendukung program HW yang menjadi khasnya Muhammadiyah”.

Raif mengatakan bahwa Program kerja sudah disusun oleh pembina, sehingga kami hanya melaksanakan saja setiap program yang telah dibuat oleh pembina. Program ini sangat penting karena tanpa adanya program maka kami tidak bisa melaksanakan kegiatan apapun yang berkaitan dengan Hizbul Wathan. Bahkan ketika kami mencoba melakukan hal-hal baru yang tidak ada dalam program maka kami ditegur oleh pembina. Salah anggota kelas VIII A lainnya yang aktif dalam Hizbul Wathan yaitu Qhiandra, mengatakan Program kerja adalah panutan bagi setiap anggota Hizbul Wathan.

b. Persiapan Pembina

Persiapan pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan memberdayakan guru yang memiliki kompetensi dan ketrampilan dalam bidangnya. Kepala sekolah menunjuk pembina dengan guru yang ada, karena ada guru yang memiliki persyaratan sebagai pembina yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2012:240) dalam memberikan tugas kepada seseorang hendaknya didasarkan pada keahlian dan kemampuan yang bersangkutan. Penempatan orang pada posisi tertentu didasarkan pada pertimbangan karena memiliki komitmen yang tinggi dan hal tersebut diarahkan pada tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

Ustadz Ardiansyah, S. Pd: “Pembina dalam kegiatan Hizbul Wathan ini kami ambil dari beberapa orang tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam kegiatan Hizbul Wathan, dengan begitu akan mempermudah kami untuk memantau sejauh mana terlaksananya program yang sudah di buat dan mempermudah koordinasi antar Kepala Sekolah, Pembina, Siswa-siswi, orangtua murid, serta yang terlibat dalam kegiatan Hizbul Wathan”.

Sebagai seorang pandu HW, pembentuk jati diri yang harus dimiliki selain Al-Quran dan Sunnah yaitu Kehizbulwathanan. Apabila seorang pandu sudah berpegang pada ketiga hal tersebut, maka harus memiliki jati.

Pertama, sanggup membuang segala kesalahan yang sudah-sudah; **Kedua**, Sanggup menjadi orang yang sholeh; **Ketiga**, sanggup menjadi orang yang muslih; **Keempat**, sanggup hidup menurut perjanjian dan Undang-Undang HW; **Kelima**, sanggup hidup sepanjang kemauan agama islam; **Keenam**, sanggup menjadi pembela islam; dan **Kedelapan**, sanggup mengorbankan harta, pikiran, dan tenaga untuk keperluan HW seluruhnya. Ustadzah Rita menjelaskan, bahwa "Setiap guru yang ditunjuk sebagai Pembina Hizbul Wathan telah melewati prosedur dan langkah-langkah yang efektif sehingga betul-betul menguasai dan memahami segala bentuk kegiatan di dalam Hizbul Wathan".

Lebih lanjut salah satu pembina Hizbul Wathan SMP Ahmad dahlan Kota jambi yaitu Ustadz Bobi menjelaskan "Kami tidak akan merekrut pembina yang tidak memiliki rasa cinta dan memiliki didalam Organisasi Muhammadiyah, dengan mereka memahami dan cinta kepada Organisasi Muhammadiyah maka sudah dipastikan siap dan mampu untuk mengemban amanah sebagai pembina dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan".

Ustadz Uchrowi menjelaskan, "Perekrutan pembina tidak hanya bermodalkan semangat dan pengalaman saja tetapi juga membutuhkan keseriusan dan kekompakan dalam kerjasama. Sebab kami pernah memiliki pembina yang sudah berpengalaman tetapi sulit untuk bisa bekerjasama sehingga siswa-siswi selalu mengeluh karena pembina tersebut jarang sekali hadir dalam beberapa kali pertemuan dan latihan".

Setiap kegiatan kesiswaan baik intra maupun ekstra sekolah harus mendapatkan bimbingan dari seseorang dewasa yang bisa memimpin dan mengakomodir setiap anggota agar tidak terjadi suatu perbuatan yang keluar dari aturan yang berlaku, pembimbing tersebut bisa diambil dari guru atau bisa diambil dari salah satu siswa yang sudah dianggap mampu menjadi pembimbing bagi teman-temannya.

Dengan tegas Ustadz Ardiansyah mengatakan bahwa "Setiap pembina harus memiliki rasa cinta dan memiliki terhaang Hizbul Wathan ini, sebab ini adalah ciri khasnya pendidikan kemuhammadiyah, jika tidak bersedia menjalankan tugas dan mensosialisasikan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini maka akan dilepas dari pembina kegiatan ini (HW).

Rachel, Salah satu anggota Hizbul Wathan mengatakan bahwa pembina yang membimbing kami dalam kegiatan Hizbul Wathan ini memang benar-benar membimbing dan mengajarkan ilmu baru kepada kami, terutama rasa tanggung jawab dan sikap jujur kepada sesama, dengan kegiatan ini maka kami menyadari betapa pentingnya sikap tanggung jawab dan kejujuran.

Najib mengakui bahwa kegiatan Hizbul Wathan tidak akan bisa kami laksanakan jika tidak dengan bantuan pembina yang selalu sabar dan tekun dalam membimbing kami. Sehingga dengan bergabungnya kami di Hizbul Wathan ini, membuat kami lebih dewasa dan mandiri bertindak dalam keseharian baik di

rumah maupun di masyarakat. Kemudian kami merasa lebih yakin dan percaya diri dalam bergaul serta bermasyarakat ketika kami pulang kerumah.

Dalam kesempatan yang baik, kami bertemu dan mewawancarai Pembina Hizbul Wathan SMP Ahmad Dahlan, yaitu Ustadz Uchrowi. Dalam kesempatan ini beliau mengatakan “Pembina kita rata-rata adalah tenaga pengajar di SMP Ahmad Dahlan, karena guru-guru yang jadi pembina adalah memang orang-orang yang paham dan mengerti tentang Kemuhammadiyah serta mempunyai rasa cinta terhadap Hizbul Wathan.

Lebih lanjut dikatakan oleh Ustadz Uchrowi, Kami menunjuk pembina berdasarkan pemahaman dan kriteria yang telah kami sediakan. Memang seorang pembina harus memiliki jiwa membimbing dan mengajarkan berbagai keilmuan dan pengalaman. Namun ada salah satunya kami tunjuk sebagai pembina karena keaktifannya dalam setiap kegiatan sekolah, agar dapat menyeimbangkan pembina yang lainnya. Karena pada saat perkemahan kami tidak mungkin menyuruh siswa-siswi untuk membantu melengkapi peralatan seperti membeli kayu, membeli gas, membeli tali tambang, berbelanja untuk keperluan sarapan dan makan malam.

c. **Persiapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Ahmad dahlan Kota Jambi, dimulai dengan implementasi program kerja. Tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan khusus yang ingin dicapai kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan menanamkan nilai- nilai karakter kedisiplinan, peduli lingkungan, kerja sama, religius, cinta tanah air, dan persahabatan. Berdasarkan temuan ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Komalasari (2014) bahwa nilai-nilai hidup yang dapat dibangun melalui pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti disiplin, kerjasama, solidaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, kekompakan, kewirausahaan, kreativitas, kemandirian, kejujuran, keterampilan sosial dan kompetensi.

Langkah kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran Hizbul Wathan meliputi pendahuluan, inti dan penutup sesuai penelitian Puspitasari (2012) yang menyimpulkan ciri-ciri interaksi guru dengan siswa terlihat dari kegiatan pembelajaran diawali dengan pra pembelajaran, dimana guru memotivasi siswa dengan pre-tes, wawasan dan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan kaitan antara materi yang akan dipelajari dengan fakta dilingkungan sekitar, kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Peneliti berkesempatan mewawancarai pembina Hizbul Wathan SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Ustadz Uchrowi mengatakan : “Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pastinya kami akan breafing terlebih dahulu, sebab setelah beberapa kali kami melaksanakan kegiatan selalu terjadi ketidakpuasan terhadap hasil kegiatan yang kami lakukan, oleh karena itu kami sangat berhati-hati dan

memperhitungkan segala sesuatunya dengan matang agar tidak terjadi kembali kesalahan-kesalahan yang telah pernah terjadi”

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Ustadz Ardiansyah mengatakan : “Memang saat ini kegiatan Hizbul Wathan terus berjalan sesuai program yang sudah dibuat namun untuk kegiatan seperti perkemahan sabtu ahad, lomba diluar sekolah, pembinaan intensif, LKBB belum bisa untuk dilaksanakan secara maksimal karena beberapa pembina sedang ada kegiatan yang mengharuskan untuk fokus menghadapi persiapan ujian siswa-siswi kelas IX, terukhusus Ustadz Uchrowi sebagai walikelas IX yang sebentar lagi mau menghadapi beberapa rangkaian ujian dan perpindahan. Oleh karena itu program yang akan dilaksanakan nantinya akan berjalan normal kembali setelah jadwal latihannya normal kembali seperti biasa”.

Satrio, mengatakan “Persiapan pelaksanaan kegiatan seperti kemah sabtu ahad, Haking, Fun Game sudah disampaikan beberapa hari sebelum pelaksanaan latihan Hizbul Wathan, sehingga para petugas sudah menyiapkan segala sesuatunya agar kegiatan dapat berjalan lancar”. Muhammad Najib menjelaskan, “Setiap hari latihan kami selalu diinformasikan untuk datang lebih cepat dan tidak terlambat dalam setiap agenda sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan tepat waktu dan tidak molor, disini kami diajarkan untuk dapat menerapkan kedisiplinan dalam setiap perbuatan”.

d. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan secara keseluruhan dilaksanakan oleh waka kesiswaan yang diberi tugas oleh kepala sekolah. Waka kesiswaan dalam melakukan evaluasi selalu membandingkan program kerja yang telah dibuat dengan implementasinya di lapangan secara langsung. Waka kesiswaan dengan pembina selalu berkoordinasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan selama ini.

Menurut Muhaimin dkk (2010:374) evaluasi merupakan proses informasi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program sekolah dengan kriteria tertentu, hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, maka program tersebut efektif, sedangkan jika sebaliknya maka program tersebut tidak efektif (gagal).

Waka Kesiswaan SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu Ustadz Wahyu Febrian mengatakan “Program kegiatan Hizbul Wathan yang selama ini dijalankan sudah melalui proses pembahasan dan pertimbangan oleh Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan pembina. Setelah saya dan Kepala sekolah menyetujui program tersebut baru pembina kembali menyampaikan hasil kesepakatan program tersebut untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam setiap bulan pembina selalu melaporkan hasil atas program yang telah terlaksana seraya berkonsultasi atas segala kebutuhan yang harus diengkapi dalam kegiatan yang diasanakan. Dan dalam 1 bulan sekali selalu saya evaluasi hasil program yang telah mereka laksanakan”.

Saat mewawancarai Ustadz Ardiansyah, beliau mengatakan bahwa untuk mengawasi kegiatan siswa-siswi yang ikut dalam Hizbul Wathan, Ustadz Ardiansyah memberikan wewenang kepada waka kesiswaan untuk dapat memonitoring segala kegiatan tersebut. Jika terdapat sesuatu hal yang sangat mendesak atau bersifat penting maka waka kesiswaan wajib melaporkan kepada saya. Sebab pernah terjadi, ketika mereka latihan tetapi pembina lupa memberikan informasi waktu pulang dan waktu jemput, maka walimurid resah karena tidak mengetahui informasi kapan selesai anak-anaknya latihan. Akhirnya walimurid sibuk menelpon walikelas masing-masing dan walikelas kembali bertanya kepada pembina. Sedangkan pembina saat itu betul-betual sedang memberikan materi kepada siswa-siswi sehingga yang terjadi walimurid merasa sekolah tidak tegas dan lalai dalam mengontrol kegiatan”.

3. Karakter Rasa Tanggung Jawab Siswa di SMP Ahmad Dahlan Jambi

Pendidikan karakter yang diterapkan di ekstrakurikuler ini bertujuan memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita, nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak dari kepribadiannya serta dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon ini tidak hanya mengajarkan tentang kepanduan saja, melainkan juga mengenai keagamaan yang lebih banyak di bandingkan dengan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut karena ekstrakurikuler hizbul wathon yang beciri khas kan islami yang di bentuk oleh KH. Ahmad Dahlan yang bertujuan agar para pemuda muhammadiyah mempunyai watak yang baik serta lebih bertaqwa lagi terhadap Allah SWT.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup kekeluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.

Karakter yaitu watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter pada hakikatnya merupakan nilai-nilai perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kehidupan berbangsa dan bernegara yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, adat dan istiadat. Karakter sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai pegangan dalam bersosialisasi di masyarakat.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah dan oleh pihak sekolah saja. Pendidikan karakter juga harus diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam

mempengaruhi karakter anak, sedangkan tugas sekolah adalah memperkuat nilai karakter positif (etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, dll) yang diajarkan dirumah.oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah dan waktu yang baik dalam program pendidikan karakter. Selain di luar jam pelajaran juga tidak seperti mata pelajaran inti disekolah, sehingga menjadi santai namun tetap diberi tanggung jawab.

M. Khoirul Azzam mengatakan, semenjak saya ikut dan aktif dalam kegiatan Hizbul Wathan disekolah ini, saya merasa memiliki tanggung jawab yang besar karena selaku seorang siswa saya telah diamanahi orang tua untuk belajar dengan baik dan disekolahkan ditempat terbaik sehingga saya merasa amanah ini harus saya laksanakan dengan cara rajin sekolah, rajin belajar, rajin membuat tugas sekolah dan ikut serta membantu kegiatan orangtua dirumah.

Raif mengatakan Semenjak saya ikut dan aktif dalam kegiatan Hizbul Wathan, saya merasa lebih percaya diri sehingga selalu dipercayai guru untuk menjadi ketua kelas, pemimpin regu, ketua kelompok. Ustadz Ardiansyah mengatakan, "Saya lebih merasa aman jika memberikan tanggung jawab kepada siswa-siswi anggota Hizbul Wathan, karena mereka telah terbiasa dibebani dengan berbagai tuntutan sehingga jika diberikan beban tanggung jawab sudah tentu mereka akan melaksanakannya dengan baik karena di dalam jiwa anggota hizbul wathan tertanam rasa tanggung jawab dan perjuangan yang tinggi".

Ustadz Uchrowi, Setiap anggota Hizbul Wathan diwajibkan untuk berani tampil dalam setiap agenda dan event sekolah. Terlebih sebagai petugas upacara hari senin dan hari-hari besar lainnya seperti hari kemerdekaan 17 Agustus. Untuk menjaring anggota Paskibraka kami juga mengutamakan anggota Hizbu Wathan karena dalam agenda kegiatannya ada Program Pelatihan Gerak Jalan baris berbaris.

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap anggota hizbul wathan ini diberikan tanggung untuk bisa menjadi tauladan bagi setiap siswa-siswi lainnya, karena terbukti bahwa anggota hizbul wathan menjadi acuan dan andalan dalam setiap acara yang dilaksanakan di SMP Ahmad Dahlan. Tidak hanya sampai disitu perannya juga sebagai rekan guru-guru dalam melengkapi bahan-bahan dan instrumen tatkala melengkapi akreditasi sekolah.

4. Faktor penghambat dalam mewujudkan siswa yang bertanggung jawab di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi

SMP Ahmad Dahlan merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Dikdasmen PCM Jelutung Kota Jambi. Sekolah ini terletak di Jalan Enggano Perumnas Jelutung Kelurahan Handil Jaya Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Di SMP Ahmad Dahlan terdapat Ekstrakurikuler yang merupakan khas Muhammadiyah yaitu Kepanduan Hizbul Wathan. Hizbul Wathan ini merupakan ekskul wajib bagi setiap siswa-siswi di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Telah banyak kesaksian dan pengakuan dari siswa-siswi bahkan alumni SMP Ahmad Dahlan terkait pentingnya mengikuti ekskul Hizbul Wathan dan manfaat yang telah dirasakan oleh anggota Hizbul Wathan. Dan terbukti

sebagian besar dari anggota Hizbul Wathan selalu menjadi contoh dan tauladan bagi semua siswa-siswi serta tak kalah pentingnya selalu menjadi petugas dalam setiap kegiatan.

Namun dari sekian banyaknya manfaat dari ekskul Hizbul Wathan tersebut, pembina serta kepala sekolah mengalami hambatan atau faktor-faktor penghambat dalam dalam mewujudkan siswa yang bertanggung jawab di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, yaitu Ustadz Ardiansyah. Beliau mengatakan “Dari pengamatan yang telah saya lakukan, kami mendapatkan berbagai faktor penghambat dalam mewujudkan siswa-siswi yang bertanggung jawab. Diantaranya faktor keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatannya. Banyak siswa-siswi yang bermalas-malasan dalam mengikutinya karena dengan alasan capek, butuh istirahat, sedang sakit, dan lain-lain. Sehingga banyak pula anggota hizbul wathan yang tidak mendapatkan materi secara utuh.

Dalam waktu yang bersamaan, peneliti juga mewawancarai Pembina Hizbul Wathan SMP Ahmad Dahlan yaitu Ustadz Uchrowi. Beliau mengatakan, “Kegiatan Hizbu Wathan sering kali tidak bisa dilaksanakan dan siswa tidak mendapatkan materi karena sekolah seringkali menggunakan waktu latihannya dengan berbagai macam acara-acara yang bersifat dadakan. Dengan kegiatan sekolah tersebut terpaksa kegiatan latihan Hizbul Wathan hari itu diliburkan”. Peneliti mewawancarai salah satu siswa yaitu Najib, dikatakan oleh Najib bahwa “Kami sering libur latihan karena pembina sedang mengikuti acara sekolah, terkadang sehari sebelum hari latihan sudah dikabarkan bahwa latihannya diliburkan karena acara sekolah yang tidak bisa ditinggalkan.

Peneliti juga mewawancarai salah satu Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yaitu Ustadz Wahyu Febrian, M. Ag. Beliau mengatakan Salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan siswa yang bertanggung jawab adalah faktor senioritas. Ketika siswa tersebut sudah kelas VIII maka sebagian mereka beranggapan bahwa setiap beban yang mereka pikul adalah kewajiban bagi siswa kelas VII untuk menyelesaikannya. Dengan adanya rasa senioritas itu maka tanggung jawab sulit untuk ditanamkan didalam hati.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu dengan melalui penelusuran penulis lewat observasi dan dokumentasi dan wawancara dengan informan pada SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi berjalan dengan lancar dan tertib. Tentunya dengan pantauan dan bimbingan dari para pembina yang berpengalaman sebagai anggota Hizbul Wathan. (2) Kepala Sekolah tentunya berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan dan menanamkan rasa tanggung jawab di hati siswa-siswi SMP Ahmad Dahlan. Dalam hal ini Kepala Sekolah mempersiapkan beberapa langkah dan upaya agar tercapainya wujud rasa tanggung jawab tersebut. Yaitu; (a) Persiapan Program Kerja (b)

Persiapan Pembina (c) Persiapan Pelaksanaan (d) Evaluasi Hasil Kegiatan (3) Setiap siswa yang aktif dalam kegiatan Hizbul Wathan memiliki efek yang sangat signifikan karena beberapa event sekolah maupun event extra sekolah yang selalu diutus rata-rata adalah siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan Hizbul Wathan disamping memberikan nilai-nilai keterampilan bagi siswa juga memberikan pelajaran penting yang wajib tertanam didalam hati dan sanubari setiap siswa yaitu Rasa Tanggung Jawab. (4) Dalam setiap kegiatan yang dituntut untuk mewujudkan suatu nilai-nilai positif pasti mengalami beberapa faktor yang menjadi hambatan. Dalam kegiatan Hizbul Wathan ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mewujudkan siswa yang bertanggung jawab, yaitu; (a) Siswa yang jarang aktif dalam kegiatan latihan (b) Kegiatan Sekolah yang sering dadakan (c) Rasa senioritas yang tertanam dalam hati.

DAFTAR RUJUKAN

Al Quran, Departemen Agama RI, QS. Huud : 112

Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, Bahan Pelatihan Jaya Melati II (Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Hizbul Wathan, 2014), 19

Bali, M. M. I. El. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. 04(02).

Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 22(1), 16-34

Hayun Hanifa, "Internalisasi Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo," (skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 40.

<https://hizbulwathan.or.id/undang-undang-pandu-hizbul-wathan-terbaru/>, Rabu, 01 Mei 2024 Pkl 15.08 WIB

<https://hizbulwathan.or.id/ramanda-uun-menyampaikan-8-syarat-menjadi-pandu-hizbul-wathan-dalam-orientasi-di-universitas-muhammadiyah-tapanuli-selatan-sumatera-utara/>, Rabu 01 Mei 2024 Pkl 16.52 WIB

<https://hizbulwathan.or.id/wp-content/uploads/2024/01/Pedoman-Organisasi-Hizbul-Wathan.pdf>, Rabu 01 Mei 2024, Pkl 15.41 WIB

<https://hizbulwathan.or.id/wp-content/uploads/2024/01/Pedoman-Organisasi-Hizbul-Wathan.pdf>, Rabu 01 Mei 2024, Pkl 15. 45 WIB

Heri Gunawan, Pendidikan Karakter konsep dan implementasi (Bandung: Alabeta, 2012), hlm. 21

Janji Pandu Hizbul Wathan: ("Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi Nabi Muhammad adalah utusan Allah". Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh: Satu, setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-Undang, dan Tanah Air. Dua, menolong siapa saja semampu saya, Ketiga, setia menepati Undang-Undang Pandu HW. Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan: Satu, Pandu Hizbul Wathan itu selamanya dapat dipercaya. Dua, setiaawan. Tiga, siap menolong dan wajib berjasa. Empat, suka perdamaian dan

-
- persaudaraan. Lima, mengerti adat, sopan santun dan perwira. Enam, menyayangi kepada semua makhluk. Tujuh, melaksanakan perintah tanpa membantah. Delapan, sabar dan pemaaf. Sembilan, teliti dan hemat. Sepuluh, suci hati, pikiran, perkataan dan perbuatan
- Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler* (Bandung : UPI, 2010), 87
- Muhammad Dzikron, *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan* (Klaten: Hizbul Wathan Scouting Movement Of Indonesia, 2011), 16.
- Muchlas Samani dan Hariyano, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), H. 41-42
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1.
- Sutarna, Nana. (2019) *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*. STKIP Muhammadiyah Kuningan. *Jurnal Pendidikan*
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2015), H. 83
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 183.